

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Kedua Januari 2014

Kopi Arabika (Periode tanggal 6 – 10 Januari 2014)

Pada awal transaksi pekan kedua Januari 2014, Senin (6/1) harga kopi arabika di bursa ICE Futures AS terlihat melonjak lebih dari 4 persen. Ini adalah harga yang terkompetitif dalam empat bulan terakhir di tengah melemahnya kurs dolar AS. Depresiasi kurs US\$ juga memicu peningkatan harga tanaman lain. Kurs US\$ tergelincir terhadap euro dan yen setelah rilis data sektor jasa AS yang terlihat melemah dari kondisi yang diperkirakan. Hal tersebut meningkatkan permintaan untuk komoditas denominasi dolar dari pemegang mata uang lainnya. Selain itu, harga saham AS juga menurun, sehingga menjadikan alternatif investasi seperti komoditas lebih menarik bagi investor.

Indeks Thomson Reuters/CRB Commodity Inti menunjukkan harga kopi arabika naik 0.3 persen setelah naik di posisi 11 dari 19 pasar di trek itu. Kopi arabika berjangka menguat di atas tingkat teknis jangka panjang, setelah didorong oleh dana indeks *rebalancing* pada awal tahun ini. Sehingga harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman perdagangan kopi Maret 2014 di ICE Futures AS melonjak 4.65 sen, atau naik 4 persen dan bertengger di level US\$ 1.21 per pon. Ini sekaligus menjadi harga penutupan tertinggi sejak 15 Agustus 2013.

Ini merupakan keuntungan tajam dalam satu hari pasar sejak 10 September. Di bursa Brasil, kenaikan di ICE Futures telah memicu reli teknis. Hal ini dilaporkan oleh rumah komoditas berbasis Swiss ED & F Man, yang mengatakan bahwa pada tahun 2014-2015 tanaman kopi arabika akan mengalami kerusakan karena deraan hujan pada tahun 2013 dan deraan cuaca kering pada tahun 2014. Sehingga tanaman petani kopi Brasil diperkirakan akan turun, jauh di bawah perkiraan.

Sementara itu, di tengah transisi cuaca di sentra produksi kopi arabika dunia, di bursa berjangka Liffe, London, harga kopi berjangka mencetak reli terbesar dalam 15 bulan terakhir, menyusul penurunan pasokan global. Panen kopi Brasil diprediksi tak memenuhi ekspektasi pasar. Volcafe, unit perdagangan komoditas kopi dari ED&F Man Holdings Ltd., seperti dikutip dari *Bloomberg*, Selasa (7/1/2014) mengungkapkan bahwa konsumsi diperkirakan akan melampaui pasokan untuk pertama kalinya dalam 3 tahun terakhir.

Panen Brasil hanya akan mencapai 51 juta *bags* selama 2014, lebih rendah dibandingkan dengan proyeksi semula sebesar 60 juta *bags*. Sepanjang 2013 harga kopi anjlok 23%. Penurunan ini disebabkan oleh lonjakan panen di Brasil yang terjadi di tengah peningkatan pasokan dari Kolumbia.

Kopi arabika untuk pengiriman Maret 2014 melonjak 4% ke level US\$ 1,21 per pon di ICE Futures, New York pada transaksi kemarin. Sebelumnya, arabika sempat menembus level harga tertinggi sejak 20 Agustus 2013. Sementara itu, sejak akhir tahun lalu arabika membukukan kenaikan 9.3% dan menjadi lonjakan harga terbesar sejak September 2012.

Selanjutnya, pada transaksi Rabu (9/1), untuk kontrak Maret 2014, harga kopi arabika di bursa ICE Futures, bergerak naik tipis. Harga ditutup naik 3.65 sen menjadi US\$ 1,2090 sen per pon yang dipicu oleh pelaku pasar yang lebih memilih untuk memegang serangkaian laporan bahwa semua perkiraan produksi kopi 2013-2014 di Brasil, jauh untuk tercapai.

Sejak minggu pertama Desember 2013, harga arabika telah mendapatkan hampir 15 sen/lb, atau menguat lebih dari 14 persen pada kombinasi ekspor yang mengecewakan terjadi di Vietnam dan adanya laporan bahwa tanaman terbaru dari Brasil mengalami gejala kerusakan akibat cuaca yang mulai kering. Kondisi itu memicu terjadinya defisit persediaan di kedua negara produsen terbesar kopi arabika tersebut.

Namun demikian, pada penutupan transaksi Kamis (9/1), harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman bulan Maret 2014 di bursa ICE Futures tampak melemah sebesar 0.6 persen dan ditutup pada posisi US\$1.265 sen per pon. Dan kemudian pada akhir pekan, saat kontrak berjangka kopi arabika Maret 2014 ditutup, harga menguat dengan menetap 1.30 sen lebih tinggi pada US\$ 1.2065 sen per pon di bursa berjangka ICE di New York.



Sementara pada Jum'at pagi hari, harga dibuka lebih rendah di seluruh laporan pelaku pasar dan mereka berupaya maksimal mendorong harga kembali turun. Akan tetapi, ternyata harga kembali menguat karena dipicu kekhawatiran pasar yang tersisa dari hari Kamis, ketika perkiraan kondisi tanaman kopi arabika lebih rendah di Brasil, sehingga pasar bereaksi memicu harga terkerek naik walau dalam kisaran tipis. Menurut Bloomberg, harga kopi arabika berjangka untuk Maret 2014 telah mendapatkan lebih dari 9 persen sejak perdagangan hari pertama awal tahun ini, atau membukukan keuntungan bersih sekitar 10 sen/lb sejak 2 Januari.